

# Optimalisasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an melalui Pemanfaatan Teknologi Digital di Sekolah Umum: Studi Kualitatif di SMP Negeri 20 Makassar

*Optimizing Tahfidz Al-Qur'an Learning through Digital Technology Utilization in Public Schools: A Qualitative Study at SMP Negeri 20 Makassar*

**Hardianti. H\*, Imas Masripah**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah At-Taqwa Bandung, Indonesia

\* [hardiantirasyid@gmail.com](mailto:hardiantirasyid@gmail.com) (Primary Contact)

---

## ABSTRACT

Tahfidz Al-Qur'an learning in public schools often faces significant challenges due to limited instructional time, resulting in less optimal memorization and repetition (*muroja'ah*) processes. In response to these constraints, the integration of digital technology offers a potential solution to extend learning beyond classroom boundaries. This study aims to analyze the utilization of digital technology in Tahfidz Al-Qur'an learning at SMP Negeri 20 Makassar and examine its role in addressing time limitations in formal education settings. This research employed a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through observations, in-depth interviews with Tahfidz teachers and students, and documentation analysis. The findings reveal that the use of digital platforms such as WhatsApp, *murottal* audio-visual media, and digital Qur'an applications significantly supports students in conducting independent memorization and repetition. Furthermore, digital technology enables continuous monitoring of students' memorization progress outside school hours and enhances their learning motivation. This study concludes that the integration of digital technology contributes to improving the flexibility, continuity, and effectiveness of Tahfidz Al-Qur'an learning in public schools. This approach reflects an adaptive pedagogical response to limited instructional time, while also demonstrating how digital platforms can extend learning beyond classroom settings and support continuous monitoring of students' memorization processes.

### Keywords

digital technology;  
tahfidz learning;  
Qur'an memorization;  
Islamic education;  
public school

### Article History

Received: 2026-04-02

Accepted: 2026-04-21

---

Copyright © 2026, Hardianti H et al  
Published by MAN 4 Kota Pekanbaru  
DOI: [10.56113/takuana.v5i1.466](https://doi.org/10.56113/takuana.v5i1.466)

---

## 1. PENDAHULUAN

Tahfidz Al-Qur'an merupakan proses menghafal Al-Qur'an secara sistematis, berulang, dan berkesinambungan yang tidak hanya bertujuan menjaga keutuhan lafaz, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dalam diri peserta didik. Dalam praktiknya, pembelajaran Tahfidz tidak hanya menekankan aspek kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas bacaan,

ketepatan *makharijul huruf*, serta konsistensi dalam melakukan *muroja'ah* (Yusuf, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran Tahfidz memerlukan pendekatan pedagogis yang terstruktur, intensif, dan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan formal, khususnya di sekolah umum, pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an memiliki tantangan tersendiri. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran akibat padatnya kurikulum yang harus mengakomodasi berbagai mata pelajaran umum. Kondisi ini menyebabkan proses menghafal dan *muroja'ah* tidak dapat dilakukan secara optimal apabila hanya mengandalkan pembelajaran tatap muka di kelas (Zainal, 2022). Padahal, keberhasilan Tahfidz sangat ditentukan oleh frekuensi pengulangan dan kontinuitas latihan yang tidak terputus.

Seiring dengan perkembangan teknologi, dunia pendidikan mengalami transformasi signifikan melalui integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran. Teknologi digital memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih fleksibel, adaptif, dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pemanfaatan teknologi digital telah terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperluas akses terhadap sumber belajar, serta mendorong keterlibatan peserta didik secara lebih aktif (Arsyad, 2020; Suryani et al., 2021). Lebih lanjut, teknologi digital juga memberikan peluang bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri, termasuk dalam kegiatan menghafal dan mengulang hafalan Al-Qur'an.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif terhadap proses belajar peserta didik. Penelitian Sari (2021) menemukan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, Hidayat dan Rahman (2022) mengungkapkan bahwa aplikasi Al-Qur'an digital berperan dalam membantu siswa memperbaiki kualitas bacaan dan meningkatkan ketepatan hafalan. Penelitian lain oleh Rahmawati (2021) juga menunjukkan bahwa teknologi digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum. Sementara itu, Nurhayati (2023) menegaskan bahwa integrasi teknologi digital dalam pendidikan Islam merupakan kebutuhan yang tidak terelakkan di era modern. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada konteks lembaga pendidikan berbasis pesantren atau madrasah, yang secara struktural memiliki alokasi waktu lebih besar untuk pembelajaran Tahfidz. Kajian yang secara spesifik menyoroti implementasi teknologi digital dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di sekolah umum negeri masih relatif terbatas. Padahal, sekolah umum memiliki karakteristik yang berbeda, terutama dalam hal keterbatasan waktu pembelajaran dan heterogenitas latar belakang peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian perlu dikaji lebih lanjut, yaitu bagaimana teknologi digital dimanfaatkan secara konkret dalam mendukung pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di sekolah umum, serta bagaimana teknologi tersebut berkontribusi dalam mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran. Penelitian ini menjadi penting karena tidak menganalisis bagaimana teknologi digital berfungsi sebagai media pendukung hafalan, tetapi juga sebagai sistem yang memungkinkan keberlanjutan pembelajaran melalui mekanisme monitoring di luar kelas. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada analisis implementasi pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di sekolah umum negeri yang memiliki keterbatasan waktu pembelajaran. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, studi ini menekankan pada peran teknologi digital sebagai media yang tidak hanya mendukung proses hafalan, tetapi juga

memungkinkan keberlanjutan pembelajaran melalui sistem monitoring di luar kelas. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 20 Makassar serta menjelaskan peran teknologi tersebut dalam meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan proses hafalan peserta didik di tengah keterbatasan waktu pembelajaran formal.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada eksplorasi fenomena sosial dan praktik pedagogis dalam konteks alami, sehingga memungkinkan peneliti memahami makna, pengalaman, serta interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran (Moleong, 2019). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 20 Makassar sebagai salah satu sekolah umum yang telah mengintegrasikan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan pemanfaatan teknologi digital. Subjek penelitian terdiri atas guru Tahfidz Al-Qur'an dan peserta didik yang mengikuti program Tahfidz. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran Tahfidz berbasis digital.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Tahfidz, baik dalam kegiatan tatap muka maupun pemanfaatan media digital. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan peserta didik untuk menggali pengalaman, persepsi, serta praktik penggunaan teknologi digital dalam kegiatan hafalan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip pembelajaran, media digital yang digunakan, serta bukti aktivitas pembelajaran seperti rekaman setoran hafalan. Selanjutnya, analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data untuk menemukan pola, hubungan, dan makna dari fenomena yang diteliti.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan *member checking* kepada informan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Praktik Pembelajaran Tahfidz Berbasis Teknologi Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 20 Makassar telah diimplementasikan melalui berbagai media digital yang mendukung proses hafalan peserta didik. Media yang digunakan

meliputi aplikasi Al-Qur'an digital, audio dan video *murottal*, serta platform komunikasi daring seperti WhatsApp. Pemanfaatan media tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana perluasan ruang belajar yang memungkinkan peserta didik mengakses materi hafalan secara fleksibel di luar jam pembelajaran formal.

Aplikasi Al-Qur'an digital dimanfaatkan oleh peserta didik untuk membaca dan mengulang hafalan secara mandiri. Kemudahan akses terhadap teks Al-Qur'an beserta fitur pendukung seperti audio bacaan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Sementara itu, penggunaan audio dan video *murottal* membantu peserta didik dalam memperbaiki pelafalan, menjaga ritme bacaan, serta meningkatkan ketepatan tajwid. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi digital berperan sebagai media yang memperkuat metode *talaqqi* dan *muroja'ah* dalam konteks pembelajaran modern. Selain itu, platform komunikasi digital seperti WhatsApp digunakan sebagai media utama dalam interaksi antara guru dan peserta didik. Melalui platform ini, peserta didik dapat menyetorkan hafalan dalam bentuk rekaman suara maupun video, yang kemudian mendapatkan umpan balik dari guru. Salah satu informan menyatakan bahwa:

*"Penggunaan WhatsApp sangat membantu dalam proses setoran hafalan karena siswa tetap bisa menyetor hafalan meskipun tidak berada di sekolah." (Wawancara Guru Tahfidz, 2025)*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital telah mengubah pola interaksi pembelajaran Tahfidz dari yang semula terbatas pada ruang kelas menjadi lebih fleksibel dan berkelanjutan. Peserta didik tidak lagi bergantung sepenuhnya pada pertemuan tatap muka, melainkan dapat terus melakukan proses hafalan dan mendapatkan bimbingan secara daring. Temuan ini juga diperkuat oleh pernyataan peserta didik yang mengungkapkan bahwa penggunaan media digital memudahkan mereka dalam mengulang hafalan:

*"Kalau mendengarkan murottal dari handphone, saya lebih mudah mengingat ayat dan bisa mengulang hafalan kapan saja." (Wawancara Peserta Didik, 2025)*

Praktik ini menunjukkan bahwa teknologi digital berfungsi sebagai *learning extension* yang memperluas akses belajar peserta didik di luar kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2020) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar apabila digunakan secara tepat. Selain itu, temuan ini juga menguatkan pandangan Suryani et al. (2021) bahwa transformasi digital dalam pendidikan memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik di era modern. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an tidak hanya berperan sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai bagian integral dari strategi pedagogis yang mendukung keberlanjutan proses hafalan. Teknologi digital dalam konteks ini berfungsi sebagai jembatan antara keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah dengan kebutuhan peserta didik untuk melakukan latihan hafalan secara intensif dan berkelanjutan.

Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital tidak hanya bersifat instrumental, tetapi juga transformasional dalam mengubah pola pembelajaran Tahfidz. Pergeseran dari pembelajaran berbasis kelas menuju pembelajaran yang berkelanjutan di luar kelas menandai adanya perubahan paradigma dari *teacher-centered learning* menuju *learner-centered learning*. Dalam konteks ini, peserta didik memiliki otonomi yang lebih besar dalam mengelola proses hafalan, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang

memastikan kualitas dan arah pembelajaran tetap terjaga. Berdasarkan temuan tersebut, model pembelajaran Tahfidz yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai model hybrid yang mengintegrasikan pembelajaran sinkron (tatap muka) dan asinkron (berbasis digital). Model ini menekankan pada tiga komponen utama, yaitu (1) pembelajaran dasar di kelas, (2) latihan mandiri berbasis digital, dan (3) monitoring berkelanjutan melalui platform komunikasi daring. Model ini menjadi kontribusi konseptual yang dapat digunakan sebagai rujukan dalam pengembangan pembelajaran Tahfidz di sekolah umum.

### 3.2. Model Hybrid dalam Pembelajaran Tahfidz: Integrasi Tatap Muka dan Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 20 Makassar tidak hanya berlangsung secara konvensional melalui tatap muka di kelas, tetapi juga terintegrasi dengan pemanfaatan teknologi digital. Integrasi ini membentuk suatu pola pembelajaran yang menggabungkan interaksi langsung antara guru dan peserta didik dengan pembelajaran berbasis digital yang berlangsung di luar kelas. Pola tersebut menunjukkan adanya pergeseran dari pembelajaran yang bersifat terbatas menjadi pembelajaran yang lebih terbuka dan berkelanjutan.

Dalam praktiknya, pembelajaran tatap muka digunakan untuk memberikan dasar-dasar pembelajaran Tahfidz, seperti penentuan target hafalan, pembinaan tajwid, serta bimbingan langsung melalui metode *talaqqi*. Pada tahap ini, peran guru sangat dominan dalam memastikan ketepatan bacaan dan memberikan koreksi secara langsung. Selanjutnya, proses hafalan dilanjutkan secara mandiri oleh peserta didik di luar kelas dengan memanfaatkan teknologi digital, seperti audio *murottal* dan aplikasi Al-Qur'an digital. Proses setoran hafalan tidak lagi terbatas pada pertemuan di kelas, melainkan dilakukan secara fleksibel melalui media digital, khususnya WhatsApp. Peserta didik mengirimkan rekaman hafalan dalam bentuk pesan suara atau video, yang kemudian ditanggapi oleh guru melalui umpan balik berupa koreksi bacaan dan evaluasi hafalan. Salah satu informan menyatakan:

*"Pemanfaatan WhatsApp sangat membantu dalam proses setoran hafalan karena siswa tetap bisa menyeter hafalannya meskipun waktu belajar di sekolah terbatas." (Wawancara Guru Tahfidz, 2025)*

Model pembelajaran ini menunjukkan adanya integrasi antara pembelajaran sinkron (tatap muka di kelas) dan pembelajaran asinkron (melalui media digital). Integrasi tersebut memungkinkan keberlanjutan proses pembelajaran Tahfidz meskipun waktu tatap muka di sekolah terbatas. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi terikat pada ruang dan waktu tertentu, tetapi dapat berlangsung secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam perspektif pedagogis, pola ini dapat dipahami sebagai bentuk *blended learning*, yaitu kombinasi antara pembelajaran konvensional dan pembelajaran berbasis teknologi digital. Dalam konteks ini, teknologi digital tidak menggantikan peran guru, melainkan melengkapi dan memperluas fungsi pembelajaran. Guru tetap berperan sebagai pembimbing utama, sementara teknologi digital berfungsi sebagai media pendukung yang memungkinkan peserta didik melakukan latihan hafalan secara mandiri dan berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Suryani et al. (2021) yang menyatakan bahwa transformasi digital dalam pendidikan mendorong terciptanya model pembelajaran yang lebih fleksibel dan terintegrasi. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam

pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga terbukti dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran apabila digunakan secara tepat (Arsyad, 2020). Dalam konteks Tahfidz Al-Qur'an, integrasi ini menjadi strategi adaptif untuk mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah umum.

Lebih lanjut, model pembelajaran ini menunjukkan bahwa teknologi digital berperan dalam menciptakan kontinuitas pembelajaran (*learning continuity*), di mana proses hafalan tidak terhenti setelah kegiatan di kelas, tetapi terus berlanjut melalui aktivitas belajar mandiri yang terstruktur. Hal ini memperkuat peran teknologi digital sebagai bagian integral dari sistem pembelajaran, bukan sekadar alat tambahan. Dengan demikian, integrasi antara pembelajaran tatap muka dan teknologi digital dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dapat dipahami sebagai model pembelajaran hibrida yang adaptif terhadap keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah umum. Model ini tidak hanya meningkatkan fleksibilitas pembelajaran, tetapi juga memastikan keberlangsungan proses hafalan peserta didik secara lebih konsisten dan terarah.

### 3.3. Dampak Pedagogis dan Tantangan Implementasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an memberikan dampak pedagogis yang signifikan terhadap proses belajar peserta didik. Salah satu dampak utama adalah meningkatnya fleksibilitas pembelajaran, di mana peserta didik dapat mengatur waktu belajar secara mandiri sesuai dengan kondisi masing-masing. Akses terhadap media digital seperti aplikasi Al-Qur'an dan audio *murottal* memungkinkan peserta didik untuk melakukan *muroja'ah* kapan saja tanpa bergantung pada jadwal pembelajaran di kelas.

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Variasi media pembelajaran yang lebih interaktif dan mudah diakses membuat proses menghafal Al-Qur'an menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Peserta didik menunjukkan kecenderungan lebih aktif dalam mengulang hafalan ketika didukung oleh media digital yang familiar dengan kehidupan sehari-hari mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari (2021) yang menyatakan bahwa media digital dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dari aspek kognitif dan keterampilan, teknologi digital juga membantu peserta didik dalam memperbaiki kualitas hafalan, khususnya dalam aspek pelafalan dan ketepatan tajwid. Audio dan video *murottal* memberikan contoh bacaan yang dapat diulang secara konsisten, sehingga peserta didik dapat menyesuaikan bacaan mereka secara mandiri. Hal ini menguatkan temuan Hidayat dan Rahman (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital berperan dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa.

Lebih lanjut, pemanfaatan teknologi digital memungkinkan guru untuk melakukan monitoring perkembangan hafalan peserta didik secara lebih berkelanjutan. Melalui setoran hafalan berbasis digital, guru dapat memberikan umpan balik secara langsung meskipun tidak berada dalam satu ruang fisik dengan peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak terhenti pada kegiatan tatap muka, tetapi terus berlanjut melalui interaksi digital. Temuan ini sejalan dengan Rahmawati (2021) yang menegaskan bahwa teknologi digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui perluasan akses dan interaksi belajar.

Di balik berbagai keunggulan tersebut, implementasi teknologi digital dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan akses internet yang dialami oleh sebagian peserta didik. Kondisi ini menyebabkan tidak semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran berbasis digital secara optimal. Selain itu, perbedaan tingkat literasi digital juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Di sisi lain, integrasi teknologi digital dalam pendidikan Islam, meskipun memiliki potensi besar, tetap memerlukan kesiapan dari berbagai aspek, baik infrastruktur maupun kompetensi pengguna. Hal ini sejalan dengan pandangan Nurhayati (2023) yang menyatakan bahwa integrasi teknologi digital dalam pendidikan Islam harus diimbangi dengan kesiapan sistem dan sumber daya agar dapat berjalan secara optimal.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru melakukan berbagai strategi adaptif, seperti memberikan toleransi waktu dalam pengumpulan setoran hafalan serta melakukan pendampingan bertahap kepada peserta didik dalam penggunaan teknologi digital. Strategi ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi teknologi digital tidak hanya bergantung pada ketersediaan media, tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengelola dan menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi peserta didik. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an tidak hanya memberikan dampak positif dalam meningkatkan fleksibilitas, motivasi, dan kualitas hafalan peserta didik, tetapi juga menghadirkan tantangan yang perlu diantisipasi secara pedagogis. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang adaptif dan kontekstual agar integrasi teknologi digital dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan dalam lingkungan sekolah umum.

#### **4. KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 20 Makassar berperan signifikan dalam mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah umum. Integrasi antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis digital membentuk model pembelajaran hibrida yang memungkinkan keberlanjutan proses hafalan di luar kelas. Dalam model ini, teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai media pendukung, tetapi juga sebagai sarana yang memperluas ruang belajar serta memfasilitasi monitoring perkembangan hafalan peserta didik secara berkelanjutan. Secara pedagogis, pemanfaatan teknologi digital memberikan dampak positif berupa peningkatan fleksibilitas belajar, motivasi peserta didik, serta kualitas hafalan, khususnya dalam aspek pelafalan dan ketepatan bacaan. Namun demikian, implementasi teknologi digital juga menghadapi tantangan, terutama terkait keterbatasan akses internet dan variasi literasi digital peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan strategi adaptif dari guru untuk memastikan bahwa pemanfaatan teknologi dapat berjalan secara optimal dan inklusif.

Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan kajian pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan menawarkan model pembelajaran hibrida berbasis teknologi digital dalam konteks sekolah umum. Model ini memperluas perspektif pedagogis bahwa pembelajaran Tahfidz tidak harus terbatas pada ruang kelas, melainkan dapat dikembangkan menjadi sistem pembelajaran yang fleksibel, berkelanjutan, dan terintegrasi dengan teknologi digital. Adapun rekomendasi yang dapat diajukan adalah perlunya dukungan institusional dalam penyediaan infrastruktur digital yang memadai serta peningkatan kompetensi digital

guru. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas model pembelajaran ini melalui pendekatan kuantitatif atau eksperimen guna memperoleh generalisasi yang lebih luas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pihak SMP Negeri 20 Makassar yang telah memberikan izin penelitian, serta kepada guru dan peserta didik yang telah berpartisipasi sebagai informan dalam penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada institusi STIT Bandung atas dukungan akademik yang diberikan selama proses penelitian. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Hidayat, A. (2022). Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 123–135.
- Hidayat, A., & Rahman, M. (2022). Penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 10(1), 45–58.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, N. (2023). Integrasi teknologi digital dalam pendidikan Islam di era modern. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 12(1), 67–80.
- Rahmawati, R. (2021). Peran teknologi digital dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 89–102.
- Sari, D. P. (2021). Pengaruh media digital terhadap minat belajar Al-Qur'an siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 101–112.
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. (2021). Transformasi digital dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 15–27.
- Yusuf, M. (2020). Strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(2), 55–68.
- Zainal, A. (2022). Problematika pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah umum. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 11(2), 134–147.